

Tuhan Aku Meminta Engkau Hadir, Mengapa Justru Malapetaka Yang Kau Berikan

Friday, 05 October 2007

Malam itu aku terbangun dari tidurku lantaran pintu kamar yang tiba-tiba ditutup, karena aku tahu aku tidak pernah terlelap dalam tidur, hatiku risau dan sedih. selalu terngiang-ngiang papa dan mama yang terus bertengkar, setiap ada suara yang terdengar tiba-tiba, aku selalu berlari, karena aku takut mereka bertengkar. Beberapa kali aku terjaga di tengah malam lantaran piring, gelas, yang dilempar "menghiasi" pertengkaran Orang Tuaku. Kejadiannya dimulai pada tahun 1995, entah apakah ini sebuah kebetulan ataukah mungkin ini adalah bagian dari rencana Tuhan dalam hidupku, yang pasti aku tahu semenjak aku "hidup baru" justru terjadi begitu banyak masalah dalam keluargaku, papa dan mama siang malam bertengkar, ada banyak masalah-masalah sepele yang begitu mudah menyulut api kebencian dalam rumah tangga.

Setiap kali aku pulang kerumahku di Pandaan, mereka selalu "berpura-pura" ramah, namun aku tahu pertengkaran dan permusuhan itu masih ada, aku sedih "mengapa Tuhan Justru pada waktu aku merasakan Engkau begitu dekat dan mengasihi aku, tetapi keluargaku menjadi berantakan" setiap malam aku berkata "Tuhan Engkau baik bagiku" meskipun kenyataan sungguh menyakitkan hatiku, aku mencoba menghibur dan menguatkan imanku sendiri dengan janji-janji Tuhan, "Aku Tahu Tuhan Engkau tidak pernah Ingkar janji". Setiap hari minggu aku datang ke Gereja lebih awal sekedar untuk meluapkan pengharapanku akan janji Tuhan, aku memandang Sakramen Maha kudus, dan aku berkata "Mampir Tuhan, mampirlah sebentar dalam keluargaku". Aku ingat kembali betapa Tuhan menunjukkan perbuatannya yang begitu ajaib dalam pelayananku, aku melihat begitu banyak mujizat yang Tuhan lakukan untuk orang lain, namun ketika aku melihat keluargaku yang berantakan aku tersadar dari lamunanku, dan tanpa sadar hatiku menangis sedih. "Aku ingin memeluk-Mu Tuhan supaya Engkau tahu isi hatiku, aku ingin Engkau mampir dalam keluargaku" Ketika Perayaan Ekaristi telah usai, aku tetap termenung dibangku memanjat kan doa, hingga seluruh umat meninggalkan Gereja, aku memberanikan langkahku untuk mendekati Orgen gereja, aku bukanlah seorang pemusik yang hebat, namun ada sesuatu dari dalam hatiku yang meluap-luap dan ingin aku ungkapkan dengan musik, untuk Tuhan "Aku ingin Engkau tahu isi hatiku, Tuhan". aku menyanyikan lagu "Ada orang Buta" dan aku pikir aku seperti orang buta yang duduk meminta-minta belas kasih Allah "mampirlah sebentar Tuhan", hal ini selalu aku lakukan setiap kali aku pulang Ekaristi, sungguh indah ditengah-tengah keheningan dan kedamaian Rumah Tuhan, aku bernyanyi dan menangis mohon belas kasih Allah. "Tuhan aku mengemis cinta-Mu, aku butuh Engkau Tuhan" Minggu-lepas minggu berlalu, yah beberapa bulan telah berlalu, Tetapi bukan kebaikan yang aku terima malah sebuah musibah terjadi dalam keluarga kami, tiba-tiba pada suatu pagi tetangga memberitahukan kami bahwa papa jatuh dari Vespa dan,... Ya Tuhan,... ia mengalami kelumpuhan,... Stroke, separuh Tubuhnya tidak dapat digerakkan, bicaranya tidak jelas, papa sempat opname di Rumah Sakit, "Tuhan aku meminta Engkau hadir, mengapa Justru malapetaka yang Engkau berikan!!" mungkin saat itu aku kecewa, aku mencoba menumpangkan Tanganku kepada papaku, diam-diam aku doakan ia, "aku minta mujizat Tuhan", namun tidak ada hasil, "aku malu" ada banyak kesembuhan yang Tuhan lakukan untuk orang lain melalui aku, namun tidak untuk saat itu. dan tidak untuk diriku. Aku mencoba menguatkan diriku, aku berlari ke Rumah Tuhan kembali dan aku menyanyi "Ada Orang Buta" lagi untuk Tuhan, aku bermain Orgen Gereja dengan hatiku hingga suatu ketika, seorang Ibu yang sedang berdoa di pojok gereja menghampiriku dengan bercucuran airmata, ia menangis karena tersentuh oleh permainan Orgenku. "Aku sedih Tuhan, ibu tadi tersentuh oleh musikku, tetapi Engkau,... kenapa Engkau tidak tersentuh sama sekali Tuhan" aku mengeluh, "entah kepada siapa aku dapat meminta Tolong kalau Engaku tidak berkenan menolongku" Aku tidak dapat melihat jalan keluar lagi, aku jatuh, seakan semua pintu telah tertutup bagiku, aku mencoba berharap bahwa ini hanyalah mimpi buruk. Tetapi TIDAK !! Tuhan tetap menopang aku melalui mimpi buruk-ku. Kini aku sadar Tuhan TELAH mampir dalam hidupku..... Ia menyingkapkan mimpi burukku. Kini,.. 8 Tahun kemudian ah itu terjadi beberapa tahun yang lalu seperti sebuah mimpi buruk dalam keluargaku, minggu kemarin ketika aku pulang ke Pandaan, ketika aku melihat papa dan mama bersenda gurau dan tampak begitu "romantis" aku teringat kembali "saat-saat" susah beberapa tahun yang lalu, itu telah berlalu. aku coba merenungkan; dan aku berkata dalam hatiku "Terima kasih Tuhan, untuk Anugerah Stroke yang Engkau berikan". Aku mulai menyadari bahwa Penyakit Stroke yang diderita papa adalah anugerah dari Tuhan, untuk mempersatukan kembali rumah tangga kami, lantaran terkena Stroke dan "takut mati" maka papa menjadi penyabar, dan mama, jatuh belas kasihannya kepada papa karena ia tahu bahwa papa tidak berdaya melawan sakit stroke yang dideritanya, hari lepas hari berlalu, pelan-pelan benih-benih cinta dan belas kasihannya itu. Tumbuh kembali. aku melihat Tuhan merajut perkara-perkara indah,... hahahaha ehmmm kalau saat ini ada rekan-rekan bertanya papa mama siapa yang paling romantis di dunia? aku akan menjawab hehehe itu papa dan mamaku, aku bangga dengan mereka Mimpi Buruk itu telah berlalu dan aku sadar, bahwa Tuhan mendengar doaku, ia tidak pernah lalai, aku tahu lagu "ada orang buta" sudah sampai ditelinga Tuhan, karena aku menyanyikannya dengan hatiku di Rumah Tuhan. 8 tahun sudah berlalu sebuah perjalanan panjang untuk sebuah doa pemersatu keluarga. Aku belajar satu hal dalam pengalaman keluargaku bahwa :Allah Turut bekerja dalam segala Hal, bahkan dalam MALAPETAKA yang terjadi dalam hidup kita,... untuk mendatangkan KEBAIKAN bagi kita. Pegang janji Tuhan hari ini: Roma 8:28 Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Kini Papa dan mamaku hidup bahagia, papa saat ini rajin Fitnes, dan mama selalu memasak makanan kesukaanku, ketika aku pulang, kami berbahagia, meskipun papa belum sembuh total dari penyakit strokenya,.. tetapi ada perkara yang Indah,... lebih dari sekedar sakit Stroke yang terjadi dalam keluarga kami,... Yah setiap hari Tuhan menambahkan cinta dan belas kasihannya dalam hati papa dan mamaku. Aku bersyukur. Setiap malam aku menggandeng tangan istriku dan kami berdoa untuk mengucapkan syukur atas papa dan mama kami yang begitu baik dan yang Tuhan berikan untuk kami. "Tuhan Yesus, beri kami kesempatan untuk membahagiakan papa dan mama di hari tua mereka, Tuhan" inilah doa hati kami setiap malam. Aku Tahu Tuhan sudah mampir dalam Rumah Tanggaku. Percayalah dan Teguhkanlah Hatimu, Saudara: Allah Turut Bekerja DALAM SEGALA HAL BAHKAN DALAM MALAPETAKA DAN KEJATUHAN KITA Untuk mendatangkan

KEBAIKAN BAGI KITA JADILAH RUMAH DOA BAGI KELUARGAMU SEKARANG!! SAMPAI TUHAN 'MAMPIR' DALAM KELUARGAMU

Renungan: Kue Pemberian Tuhan
Kadang kita bertanya dlm hati & menyalahkan Tuhan, "apa yang telah saya lakukan sampai saya harus mengalami ini semua?" atau "kenapa Tuhan membiarkan ini semua terjadi pada saya?" Here is a wonderful explanation...
Seorang anak memberitahu ibunya kalau segala sesuatu tidak berjalan seperti yang dia harapkan. Dia mendapatkan nilai jelek dalam raport, putus dengan pacarnya, dan sahabat terbaiknya pindah ke luar kota. Saat itu ibunya sedang membuat kue, dan menawarkan apakah anaknya mau mencicipinya, dengan senang hati dia berkata, "Tentu saja, I love your cake." "Nih, cicipi mentega ini," kata ibunya menawarkan. "Yaiks," ujar anaknya. "Bagaimana dgn telur mentah?" "You're kidding me, Mom." "Mau coba tepung terigu atau baking soda?" "Mom, semua itu menjijikkan." Lalu ibunya menjawab, "ya, semua itu memang kelihatannya tidak enak jika dilihat satu per satu. Tapi jika dicampur jadi satu melalui satu proses yang benar, akan menjadi kue yang enak." Tuhan bekerja dengan cara yang sama. Seringkali kita bertanya kenapa Dia membiarkan kita melalui masa-masa yang sulit dan tidak menyenangkan. Tapi Tuhan tahu jika Dia membiarkan semuanya terjadi satu persatu sesuai dengan rancangannya, segala sesuatunya akan menjadi sempurna tepat pada waktunya. Kita hanya perlu percaya proses ini diperlukan untuk menyempurnakan hidup kita. Tuhan teramat sangat mencintai kita. Dia mengirimkan bunga setiap musim semi, sinar matahari setiap pagi. Setiap saat kita ingin bicara, Dia akan mendengarkan. Dia ada setiap saat kita membutuhkanNya, Dia ada di setiap tempat, dan Dia memilih untuk berdiam di hati kita.